

KERAGAMAN SERANGGA PADA PERKEBUNAN SALAK DENGAN DAN TANPA PENERAPAN GAP (*Good Agricultural Practices*)

Oleh: Rumampuk Yunita Anggraini

Dibimbing oleh: R.R. Rukmowati Brotodjojo

ABSTRAK

GAP (*Good Agricultural Practices*) merupakan teknis penerapan sistem sertifikasi produksi sesuai dengan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) dan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang diterapkan sejak pra panen hingga pasca panen. Penerapan GAP diduga mempengaruhi kondisi lingkungan termasuk keragaman serangga di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di Perkebunan Salak Desa Wonokerto, D.I. Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui kelimpahan, indeks keanekaragaman, dan peran serangga yang hidup di perkebunan salak yang menerapkan dan yang tidak menerapkan GAP. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* selama 30 hari menggunakan perangkap tiga warna (kuning, putih, biru) berperekat dan perangkap jatuh yang diletakkan pada 5 titik sampel pada masing-masing kebun. Pada perkebunan dengan penerapan GAP terdapat 19.386 serangga yang berasal dari 66 genus dan pada perkebunan tanpa penerapan GAP terdapat 30.697 serangga yang berasal dari 58 genus. Nilai indeks keanekaragaman serangga di perkebunan salak dengan penerapan GAP menunjukkan keragaman yang lebih tinggi dengan nilai 0,85 dibandingkan dengan perkebunan salak tanpa penerapan GAP dengan nilai 0,52. Serangga yang ada di kedua perkebunan tersebut didominasi oleh hama dari genus *Bactrocera*.

Kata kunci: Keragaman serangga, tanaman salak, GAP (*Good Agricultural Practices*)